



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 ATAP
GUNUNGSARI KOTA BATU**

SKRIPSI

OLEH:

SALDI ALFANI FERDIANSAH

NPM. 22001011113



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2024



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 ATAP
GUNUNGSARI KOTA BATU**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

OLEH:

SALDI ALFANI FERDIANSAH

NPM. 22001011113

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2024**

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 ATAP GUNUNGSARI KOTA BATU

Saldi Alfani Ferdiansah¹

Dr. Rosichin Mansur, S.Fil, M.Pd², Dr. Atika Zuhrotus Sufiyana, M.Pd.I³

¹Universitas Islam Malang, ²Universitas Islam Malang, ¹Universitas Islam Malang e-mail: 22001011113@unisma.ac.id¹, rosichin.mansur@unisma.ac.id², atikazuhrotussufiyana@unisma.ac.id³

Abstract

Saldi, Alfani. 2024. "Implementation of Responsibility Character Education in Islamic Religious Education Learning at Gunungsari One Roof Secondary School, Batu City". Thesis Islamic Religious Teacher Education Study Program, Department of Islamic Education, Faculty of Islamic Religion, University of Malang. Supervisors (1) Dr. Rosichin Mansur, M.Pd. (2) Dr. Atika Zuhrotus Sufiyana, M.Pd.I.

Keywords: *implementation of education, responsibility character*

Education is a process of change that occurs in behavior as a result of learning something, experience and practice. Likewise, character education is discussed among educators. Character education is able to improve the quality of education in improving the quality of Human Resources, such as responsibility character education. The purpose of the formation of responsibility is to build a person's awareness of the obligation to bear all the consequences of something he has done. However, in carrying out responsibility there is a crisis of responsibility that befalls students.

From the background the study background mentioned above, the researcher formulates the problem, which is the preparation for integrating the character value of responsibility into the Islamic Religious Education curriculum at SMPN 1 Atap Gunungsari Batu, the implementation of the implementation of the character value of responsibility in students in Islamic Religious Education subjects at SMPN 1 Atap Gunungsari Batu, and evaluation of the implementation of the character value of responsibility in Islamic Religious Education subjects at SMPN 1 Atap Gunungsari Batu.

The purpose of this study was to describe the planning, implementation of planning, and evaluation of the implementation of the value of responsibility

character education in students in Islamic Religious Education learning at SMPN 1 Atap Gunungsari Batu.

Descriptive qualitative research was used in the study to accomplish the aforementioned goals. The three methods used to collect data are the interview method (which involves asking questions and receiving answers orally while using research sources), the observation method, and the documentation method, which involves looking for information on variables or things in the form of books, papers, agendas, notes, and so forth. The data analysis methods employed in this study include verifying, data presentation, data condensation, and data gathering procedures. Researchers employed triangulation, peer review, and extended observation in data collecting to ensure the data's validity. The data in this study are pertinent to the area of investigation.

Conducted by researchers at SMPN 1 Atap Gunungsari Batu, including the first, planning the cultivation of an attitude of responsibility in shaping the character of students through Islamic religious education learning, the second implementation and strategy in instilling an attitude of responsibility in order to shape the character of students through Islamic religious education learning, and the third, evaluation of the cultivation of an attitude of responsibility in shaping the character of students through Islamic religious education learning, and third, the evaluation of the cultivation of the attitude of responsibility in shaping the character of students through Islamic religious education learning at SMPN 1 Atap Gunungsari Batu.

Based on the efforts obtained from research from the school, it is carried out by providing understanding and real events related to the attitude of responsibility, maximizing school activities such as extracurricular activities, preparing school programs such as teaching modules and lesson plans for the attitude of responsibility by carrying out responsibility habituation strategies, and exemplary strategies. To shape the character of responsibility, evaluations are carried out such as the implementation of mandatory prayers and Friday charity activities, and reminding each other of the awareness of responsibility.

ABSTRAK

Saldi, Alfani. 2024. “Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Satu Atap Gunungsari Kota Batu”. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang. Dosen Pembimbing (1) Dr. Rosichin Mansur, M.Pd. (2) Dr. Atika Zuhrotus Sufiyana, M.Pd,I .

Kata kunci: implementasi pendidikan, karakter tanggung jawab

Pendidikan adalah proses perubahan yang terjadi pada perilaku sebagai akibat dari pembelajaran suatu hal, pengalaman dan latihan. Begitu pula pada pendidikan karakter dibicarakan di kalangan pendidik. Pendidikan karakter mampu meningkatkan mutu pendidikan dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia, seperti pendidikan karakter tanggung jawab. Tujuan dari pembentukan tanggung jawab adalah membangun kesadaran seseorang akan kewajiban untuk menanggung segala akibat dari sesuatu yang telah diperbuatnya. Namun dalam melaksanakan tanggung jawab ada krisis tanggung jawab yang menimpa kalangan peserta didik.

Dari latar belakang penelitian di atas maka peneliti merumuskan masalah yakni perencanaan implementasi nilai karakter tanggung jawab pada peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Atap Gunungsari Batu, pelaksanaan implementasi nilai karakter tanggung jawab pada peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Atap Gunungsari Batu, dan evaluasi implementasi nilai karakter tanggung jawab dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Atap Gunungsari Batu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan perencanaan, dan evaluasi implementasi nilai tanggung jawab Pendidikan karakter pada peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Atap Gunungsari Batu.

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas penelitian dilakukan dengan jenis penelitian *deskriptif kualitatif*. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara yang merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan jalan tanya jawab secara lisan dengan sumber penelitian, metode observasi, dan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, buku, makalah, laporan-laporan, agenda dan sebagainya.

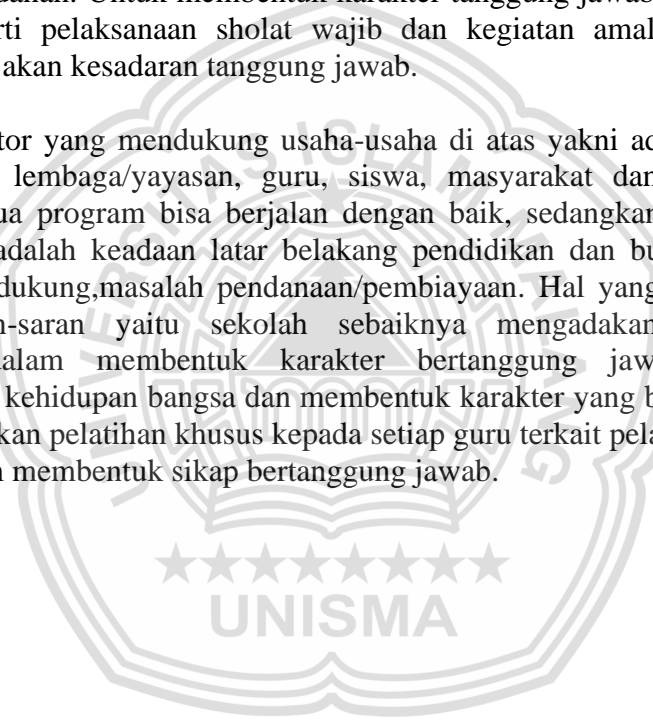
Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, data kondensasi, penyajian data dan *verifying*. Dalam pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan perpanjangan pengamatan dalam pengumpulan data, triangulasi dan pemeriksaan teman sejawat.

Dalam penelitian ini, Data yang dipaparkan berkaitan dengan fokus penelitian yang dilakukan peneliti di SMPN 1 Atap Gunungsari Batu, antara lain yaitu *pertama*,

perencanaan penanaman sikap tanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam, *kedua* pelaksanaan dan strategi dalam menanamkan sikap tanggung jawab guna membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam, dan yang *ketiga*, evaluasi dari penanaman sikap tanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Atap Gunungsari Batu.

Berdasarkan usaha-usaha yang didapat dari penelitian dari sekolah dilakukannya dengan memberikan pemahaman dan kejadian nyata terkait sikap tanggung jawab, memaksimalkan kegiatan-kegiatan sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler, penyusunan program sekolah seperti modul ajar dan rencana pelaksanaan pembelajaran sikap tanggung jawab dengan dilakukannya strategi pembiasaan tanggung jawab, dan strategi keteladanan. Untuk membentuk karakter tanggung jawab maka dilakukannya evaluasi seperti pelaksanaan shalat wajib dan kegiatan amal jumat, dan saling mengingatkan akan kesadaran tanggung jawab.

Faktor-faktor yang mendukung usaha-usaha di atas yakni adanya dukungar dari semua pihak, lembaga/yayasan, guru, siswa, masyarakat dan lingkungan sosial sehingga semua program bisa berjalan dengan baik, sedangkan faktor-faktor yang menghambat adalah keadaan latar belakang pendidikan dan budaya, kurang sarana prasarana pendukung, masalah pendanaan/pembiayaan. Hal yang harus diperhatikan sebagai saran-saran yaitu sekolah sebaiknya mengadakan program-program pembinaan dalam membentuk karakter bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk karakter yang baik bagi para siswa, serta memberikan pelatihan khusus kepada setiap guru terkait pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk sikap bertanggung jawab.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan kehidupan manusia. Pendidikan adalah proses perubahan yang terjadi pada perilaku sebagai akibat dari pembelajaran suatu hal, pengalaman dan latihan. Begitu pula pada pendidikan karakter yang pada saat ini banyak dilakukan dengan topik yang banyak dibicarakan di kalangan pendidik. Pendidikan karakter diyakini mampu meningkatkan mutu pendidikan sebagai aspek penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, karena sebagai pendorong dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter masyarakat yang maju dan berkualitas juga perlu dibentuk dan dibina sejak dini, karena usia dini merupakan masa paling emas dalam membentuk seseorang dengan pemikiran-pemikiran kritis bagi pembentukan karakter seseorang.

Dengan adanya Pendidikan maka manusia bisa mengendalikan dirinya serta mampu menghadapi perubahan dunia yang sangat cepat dengan meluasnya pengaruh pada masa era globalisasi yang sedang berlangsung hingga saat ini. Dalam era yang sangat berkembang pesat ini, pendidikan bukan terfokus hanya dalam bidang akademis dan intelektual saja, akan tetapi juga diintegrasikan melalui penanaman pendidikan

karakter dan perilaku yang baik melalui kebiasaan-kebiasaan yang di junjung tinggi akan nilai-nilai norma yang baik. Melalui Pendidikan ini, seseorang diharapkan mampu memberikan dampak positif di sekitarnya serta menumbuhkan kepribadian yang baik serta meningkatkan rasa tanggung jawab yang lebih dalam mengemban amanah untuk menuntut ilmu ,melalui pengembangan pribadi yang objektif yang kedepannya mampu menjadikan peserta didik yang berpengetahuan, bertanggung jawab dan memiliki perilaku yang baik.

Tujuan pendidikan nasional ialah untuk menciptakan generasi bangsa yang cerdas intelektual dan berakhlak mulia. Namun kenyataannya, aspek afektif dalam pembelajaran masih sering diabaikan. Prestasi dan besarnya suatu nilai dalam aspek kognitif masih sering dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam sebuah pembelajaran. Hal ini tentunya dapat mengakibatkan pada proses-proses terbentuknya individu yang memiliki kecerdasan intelektualnya bagus baik akademik maupun non-akademik, akan tetapi juga berpengaruh dengan memiliki nilai karakter yang buruk. Dalam hal ini upaya sekolah serta peran para pendidik sangat berpengaruh terhadap aktivitas peserta didik, maka sangat di perlukan hal penting dalam sebuah lembaga pendidikan yaitu seorang pendidik sebagai pembimbing dan teladan yang baik, karena guru adalah sebagai seorang pendidik yang mengemban amanah untuk memberikan contoh teladan bagi peserta didik, agar peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai yang harus dimiliki oleh seseorang yang mempunyai karakter yang baik dan

benar serta bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan kepadanya. Tugas guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja di depan kelas agar peserta didiknya dapat menguasai kompetensi dan materi pelajaran kemudian memperoleh nilai yang baik di kemudian hari.

Permasalahan tentang pendidikan karakter tanggung jawab di sekolah, permasalahan terkait dengan perencanaan program yang belum terealisasi dengan baik terhadap siswa karena kurangnya fasilitas yang memadai dan rencana untuk menjalankan implementasi yang kurang dipersiapkan (Sukma, 2021). Pelatihan dan pembiasaan sangat penting karena merupakan cara bagi guru untuk mendapatkan informasi terkait sikap karakter tanggung jawab yang ada pada diri peserta didik, berbagi informasi dan berdiskusi tentang isu-isu yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Kurangnya pemahaman dan tindakan langsung juga menyebabkan penerapannya tidak dilakukan secara maksimal bagi guru maupun peserta didik (Tsoraya et al., 2020). Ada beberapa masalah lain yang terjadi, permasalahannya terkait dengan pelaksanaan program. Salah satu permasalahannya adalah sulitnya penanaman nilai karakter melalui model pendukung (Latip, 2013), tingkah laku dan perkataan siswa masih belum mampu menunjukkan karakter yang baik di sekolah. Sedangkan dalam proses pembelajaran belum terlihat pelaksanaan pendidikan karakter karena guru masih terfokus pada bagaimana membuat siswa memahami materi pembelajaran dengan baik (Darmayanti & Wibowo,

2014). Kegiatan pembelajaran sebagian besar terfokus pada konsep dan bukan praktik langsung. Misalnya pada materi pembelajaran tentang tanggung jawab, kegiatan pembelajaran difokuskan pada pembahasan tentang pengertian, jenis dan pentingnya tanggung jawab (Abdullah et al., 2019).

Seperti yang terjadi di SMPN 1 Atap Gunungsari Batu, yaitu krisis tanggung jawab yang menimpa kalangan peserta didik menyebabkan timbulnya suatu penyimpangan sosial yang seperti sulit dikendalikan, nakal karena hal-hal sepele, melalaikan tugasnya sebagai pelajar karena malas mengerjakan tugas yang diberikan guru, keras kepala dan sering berkata kasar, sering membuat keributan dan kegaduhan di dalam kelas, menimbulkan kefatalan didalam kegiatan pembelajaran dengan Tindakan diluar pembelajaran, tidak mengikuti pembelajaran di sekolah dengan semestinya, dan yang lainnya. Menurut bapak Mail ditemukan banyak perilaku menyimpang yang beraneka ragam, perilaku siswa yang masih kurang mempunyai rasa tanggung jawab terhadap pendidikannya. Seperti tidak melaksanakan tugas yang sudah diberikan oleh guru, sering melanggar aturan sekolah yang sudah ditetapkan oleh guru, berbicara kotor, membully siswa lain, membolos sekolah, serta kurangnya kedisiplinan dan rasa tanggung jawab, baik disiplin waktu maupun berpakaian sebagai wujud dari tanggung jawab terhadap dirinya sendiri (W/SMPN1ATAPBTU/25/01/2024).

Pendidikan karakter tanggung jawab yang sudah dilakukan di SMPN 1 Atap Gunungsari Batu diantaranya Acara atau kegiatan ini termasuk upacara bendera pada hari Senin dan hari-hari besar seperti Hari Kemerdekaan, tadarus bersama setiap pagi, pemilihan ketua kelas melalui diskusi, mendukung teman yang sedang berjuang secara akademis, dan sholat dhuhur. Ketika ada teman yang mengalami kesulitan belajar, saling mendukung, dan melaksanakan salat dhuhur berjamaah. Kegiatan lainnya adalah penyembelihan hewan kurban pada hari raya Idul Adha, penarikan amal pada hari Jumat untuk membantu warga sekolah yang terkena musibah, kerja bakti jumat bersih dan hari biasa, dan kerja sama antar siswa.

Dengan demikian pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum bisa mengambil contoh karakter tanggung jawab yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu berdasarkan realita yang ada penulis ingin melakukan penelitian untuk mengetahui penerapan nilai-nilai pendidikan karakter salah satu sekolah di kota batu, salah satu jenjang sekolah menengah SMP 1 Atap Gunungsari Batu adalah sekolah menengah pertama negeri yang berada di wilayah argomulyo no. 20 dusun brau, desa gunungsari yang berada di kecamatan bumiaji Kota Batu. Terutama Tanggung Jawab, karena karakter tersebut merupakan karakter yang lebih nampak kental dan dominan di SMPN 1 Atap Gunungsari Batu, jika dibandingkan dengan karakter-karakter yang

lainnya. Terutama Tanggung Jawab, karena karakter tersebut merupakan karakter yang lebih nampak kental dan dominan di SMPN 1 Atap Gunungsari Batu, jika dibandingkan dengan karakter-karakter yang lainnya.

Masalah diatas merupakan beberapa masalah yang harus diselesaikan oleh semua pihak baik orang tua, guru, masyarakat dan pemerintah secara bersama-sama sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dalam hal ini sekolah mempunyai peran tanggung jawab yang besar yaitu mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap peserta didiknya sesuai dengan cara-cara yang sesuai dengan masing-masing karakter siswa yang beragam. Jika nilai-nilai karakter tanggung jawab dengan pembelajaran pendidikan agama islam ini terlaksana dengan baik, maka akan menghantarkan peserta didik pada perilaku yang terpuji pula. Anak setingkat sekolah menengah pertama, mereka berada pada usia menginjak remaja yang sedang mengalami perkembangan dari masa anak-anak yang penuh ketergantungan menuju masa pembentukan tanggung jawab yang disertai pertumbuhan fisik yang menonjol sehingga akan mempengaruhi aspek psikis lainnya. Dengan kondisi seperti ini, maka perlu di perhatikan dan bimbingan yang lebih baik dari orang tua maupun dari pihak sekolah.

Di SMPN Satu Atap Gunungsari Batu tampak terlihat bahwa fenomena yang sedang terjadi di zaman sekarang, hal ini menunjukkan memang banyak anak pintar dalam hal intelektual yang tergolong cerdas tapi tidak menunjukkan tanda-tanda sikap yang positif, dalam hal ini

peneliti menerapkan metode hasil observasi dan melalui beberapa pertanyaan wawancara dengan guru yang mengajar di sekolah SMPN 1 Atap Gunungsari Batu. Hal ini menurut peneliti ada kaitannya dengan nilai-nilai karakter tanggung jawab dan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena sangat pentingnya masalah penanaman nilai-nilai karakter terutama tanggung jawab khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka kenyataan tersebut menjadi satu hal yang perlu diulas untuk mengundang perhatian terhadap publik, serta dicermati dan dipelajari. Berawal dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Atap Gunungsari Kota Batu" (O/SMPN1ATAPBTU/22/01/2024).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa perencanaan implementasi nilai karakter tanggung jawab pada peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Atap Gunungsari Batu?
2. Bagaimana implementasi nilai karakter tanggung jawab pada peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Atap Gunungsari Batu?

3. Bagaimana evaluasi implementasi nilai karakter tanggung jawab dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Atap Gunungsari Batu?

C. Tujuan Penelitian

Seperti yang di sebutkan dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan implementasi nilai tanggung jawab Pendidikan karakter pada peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Atap Gunungsari Batu
2. Mendeskripsikan pelaksanaan penerapan nilai tanggung jawab Pendidikan karakter pada peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Atap Gunungsari Batu
3. Mendeskripsikan evaluasi implementasi nilai karakter tanggung jawab Pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Atap Gunungsari Batu.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka diharapkan manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
Memperkaya khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan khususnya Implementasi pendidikan karakter tanggung jawab pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Secara praktis
 - a) Bagi Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Atap Gunungsari Batu, Menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan nilai-nilai karakter tanggung jawab dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - b) Bagi Peneliti selanjutnya, dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung mengenai implementasi nilai-nilai karakter tanggung jawab dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Atap Gunungsari Batu.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dalam memahami judul skripsi serta terhindar dari kesalah pahaman, maka perlu kiranya penulis memberikan jabaran definisi operasional (pengertian yang dapat diukur) yang terkait dengan judul skripsi tersebut, yaitu:

1. Implementasi

Implementasi adalah segala sesuatu yang dilaksanakan dan diterapkan sesuai dengan program pendidikan yang dirancang untuk dilaksanakan sepenuhnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Melalui proses nyata atau langkah-langkah konkret yang dilakukan untuk menerapkan atau menjalankan suatu ide, rencana, atau konsep menjadi kenyataan.

2. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter adalah Pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik melalui sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.

3. Karakter Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kemampuan seseorang untuk menjalankan kewajiban sebagai manusia karena dorongan dari dalam dirinya. Sikap dan perilaku seseorang dalam menjalankan tugas dan kewajiban diri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan yang Maha Esa.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha pendidikan islam melalui pembinaan, pembimbingan, dan pelatihan untuk mengubah tingkah laku individu secara keseluruhan, membantunya agar bisa hidup sesuai dengan ajaran Islam, yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan Hadis.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan penanaman sikap tanggung jawab dalam membangun karakter peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Atap Gunungsari Batu

Perencanaan adalah proses awal dalam menentukan tujuan atau sasaran yang hendak di capai sehingga menghasilkan pendidikan yang efisien dan efektif, karena dengan adanya perencanaan proses pendidikan akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Handoko (1994: 44) menjelaskan pula bahwa perencanaan dapat diibaratkan sebagai inti manajemen, karena perencanaan membantu untuk mengurangi ketidakpastian di waktu yang akan datang, dan oleh karena itu memungkinkan para pengambil keputusan untuk menggunakan sumberdaya-sumberdaya mereka yang terbatas secara efisien dan efektif. Sedangkan menurut Fatah (2001: 7) mengartikan perencanaan sebagai sebuah tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya. Adapun perencanaan-perencanaan penanaman sikap tanggung jawab dalam membangun pendidikan karakter melalui pendidikan di antaranya yaitu:

1. Memberikan sebuah pemahaman gambaran sikap terkait tanggung jawab

Pemahaman gambaran tentang tanggung jawab melibatkan kesadaran dan pengakuan terhadap kewajiban, tugas, atau peran yang harus dipenuhi seseorang dalam situasi tertentu. Menurut Schiller & Bryan (2002) tanggung jawab adalah perilaku yang menentukan bagaimana bereaksi terhadap situasi setiap hari, yang memerlukan beberapa jenis keputusan yang bersifat moral. Mudjiono (2012) menyatakan bahwa, tanggung jawab adalah sikap yang berkaitan dengan janji atau tuntutan terhadap hak, tugas, kewajiban sesuai dengan aturan, nilai, norma, adat-istiadat yang dianut warga masyarakat. Menurut Ini meliputi pemahaman tentang konsekuensi dari tindakan atau keputusan yang diambil, serta kesediaan untuk bertanggung jawab atas hasilnya. Berikut adalah beberapa aspek pemahaman tentang tanggung jawab:

- a. Memiliki pemahaman dan kesadaran yang jelas tentang apa yang diharapkan dari diri sendiri dalam suatu situasi atau peran tertentu. Ini melibatkan pemahaman tentang tugas, kewajiban, atau peran yang harus dipenuhi.
- b. Bersedia untuk menerima tanggung jawab atas tindakan, keputusan, atau hasil dari tugas yang diberikan. Ini mencakup mengakui konsekuensi dari tindakan atau keputusan yang diambil.
- c. Menunjukkan konsistensi dalam menjalankan tanggung jawab dan memenuhi kewajiban yang telah ditetapkan. Ini termasuk melakukan tugas-tugas yang diamanahkan secara tepat waktu dan dengan kualitas yang baik.

- d. Berkomunikasi secara efektif tentang tanggung jawab yang diemban, termasuk melaporkan kemajuan, mengidentifikasi masalah, atau meminta bantuan jika diperlukan. Ini membantu dalam memastikan semua pihak terlibat memahami apa yang diharapkan.
- e. Bertindak dengan integritas dan menjalankan tugas dengan kejujuran dan keadilan. Ini termasuk mengikuti aturan dan norma yang berlaku, serta memperlakukan orang lain dengan hormat dan adil.
- f. Melakukan refleksi diri secara teratur untuk mengevaluasi kinerja dan tanggung jawab yang telah dilakukan, serta mengidentifikasi area di mana perbaikan dapat dilakukan sebagai bentuk evaluasi diri.

Pemahaman tentang tanggung jawab merupakan aspek penting dari kepribadian dan karakter seseorang. Ini mencerminkan kesiapan seseorang untuk mengambil kendali atas tindakan dan keputusan mereka, serta berkontribusi secara positif dalam berbagai konteks kehidupan pribadi, profesional, dan sosial.

2. Memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler

Untuk mendefinisikan pengertian kegiatan ekstrakurikuler akan dikemukakan beberapa pendapat yaitu Adam dan Tolla (1987: 90) mengemukakan: kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang berlaku di sekolah sebagai penunjang pendidikan formal (yang berlangsung di dalam sekolah). Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bentuk kegiatan di luar program kurikulum sekolah, yang diberikan kepada siswa sebagai penunjang

pendidikan formal dan dimaksudkan sebagai bentuk pengembangan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh siswa, seperti olahraga, kesenian, keagamaan, dan lain sebagainya. Menurut Wiyani (2013: 107), menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya. Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai relevansi yang tinggi terhadap program pendidikan formal lainnya. Hal tersebut dapat diidentifikasi dari bentuk kegiatan siswa di luar jadwal jam pelajaran sekolah, seperti dalam kegiatan Palang Merah Remaja yang efektif mengembangkan semangat kebersamaan rasa solidaritas terhadap sesama insan dan lain sebagainya. Pengertian ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan sebagai berikut Kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum. Pilih Kegiatan yang Relevan dan Menarik sesuai bakat dan minat yang ingin di tekuni dalam bidang-bidang yang di minati, tetapkan tujuan pribadi, kelola waktu dengan bijak, terlibat aktif, kembangkan keterampilan, manfaatkan

kesempatan dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan keterampilan baru. Berkolaborasi dengan Mentor atau Pembimbing.

1. Penyusunan program tahunan

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, berisi garis-garis besar yang hendak dicapai dalam satu tahun dan dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran dimulai, karena merupakan pengembangan bagi program-program berikutnya. Program tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang telah ditetapkan. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh siswa. Komponen program tahunan sebagai berikut: Identifikasi, Standar kompetensi, Kompetensi dasar, Alokasi waktu, Keterangan. Menurut Suherman (2001: 120) bahwa tujuan penyusunan program tahunan adalah untuk menata materi secara logis, sistematis dan hierarkis, mendistribusikan alokasi waktu untuk setiap pokok bahasan, mendorong proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien berdasarkan titik yang telah ditetapkan, memudahkan guru untuk mengetahui target kurikulum per pokok bahasan atau per bulan.

Langkah Langkah Menyusun Program Tahunan Langkah-langkah menyusun program tahunan sebagai berikut:

- a) Mendaftar kompetensi dasar (KD) pada setiap unit berdasarkan pemetaan kompetensi dasar (KD) per unit yang telah disusun.
- b) Mengisi jumlah jam pelajaran setiap unit berdasarkan hasil analisis alokasi waktu yang telah disusun.
- c) Menentukan topik bahasan untuk setiap kompetensi dasar.
- d) Membagi habis jumlah jam pelajaran efektif (dalam satu tahun) kesemua unit pelajaran dan semua jenis pengalokasian waktu yang terdapat dalam hasil analisis alokasi waktu yang telah disusun.

Jadi, dengan perencanaan akan menentukan tujuan atau sasaran yang hendak di capai sehingga menghasilkan pendidikan yang efisien dan efektif, karena dengan adanya perencanaan proses pendidikan akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, tahap-tahap perencanaan meliputi memberikan sebuah pemahaman gambaran sikap tanggung jawab melalui aspek kesadaran, penerimaan tanggung jawab, konsistensi, komunikasi, integritas dan evaluasi diri. Memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler, serta melaksanakan adanya program pelajaran dengan penyusunan program tahunan.

B. Pelaksanaan dan Strategi penanaman sikap tanggung jawab dalam membangun karakter peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Atap Gunungsari Batu

Dalam dunia pendidikan, tugas guru bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada para peserta didik tetapi lebih dari itu yakni

tata tertib akan tanggung jawab seseorang. Maka, seorang guru khususnya guru PAI harus mempunyai strategi untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan dalam dunia Pendidikan. Menurut Bahri dan Zain (2010 : 1) pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai pendidikan, nilai pendidikan mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai *edukatif* dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Ada beberapa strategi yang digunakan oleh guru di SMPN 1 Atap Gunungsari Batu yaitu:

1. Strategi Pembiasaan

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai pendidikan tertentu. Menurut Mulyasa (2014) pembiasaan ialah sesuatu yang dilakukan secara rutin dan terus menerus agar menjadi kebiasaan, pembiasaan sebenarnya berisi tentang pengalaman yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus. Strategi adalah segala macam perencanaan yang harus terlebih dahulu dilakukan oleh seseorang sebelum menerapkan suatu tindakan dan akan mengarah pada pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan. Terkait strategi dalam konteks belajar-mengajar perencanaan dilakukan oleh seorang guru terhadap peserta didiknya.

Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik

adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didik. Kebiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu, dan berlaku begitu saja tanpa ada yang dipikirkan lagi (Asrori, 2014: 191).

Strategi pembiasaan yang dilakukan guru di SMPN 1 Atap Gunungsari Batu ini adalah sesuai dengan pernyataan Pak Jubni, S.Pd.I selaku guru PAI, peserta didik mengumpulkan tugas dan catatan serta berdo'a dengan tertib ketika hendak sebelum pembelajaran di mulai, memasuki kelas tepat waktu, kalau dalam kegiatan pembelajaran saya juga membiasakan anak-anak agar selalu membaca do'a sebelum memulai pembelajaran, kemudian piket kelas sesuai tanggung jawab sebelum pelajaran dimulai, saya juga memberikan nasehat-nasehat, selalu mengingatkan kepada anak-anak betapa pentingnya tanggung jawab diri sendiri.

Kemudian kegiatan pembiasaan lainnya adalah melaksanakan pembacaan do'a sesuai dengan agama yang dianut, jadi tidak ada ketimpangan dengan agama-agama yang lain (O/ SMPN 1 Atap Gunungsari Batu /27/01/2024).

Menurut Binti Maunah dalam bukunya yang berjudul Metodologi Pengajaran Agama Islam, bahwa:

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika dalam penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena pada usia tersebut mereka memiliki “rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian

yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari - hari. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa (Maunah, 2009: 93-94).

Sedangkan Muchtar juga mengemukakan dalam bukunya yang berjudul Fikih Pendidikan, bahwasannya pembiasaan ini juga di isyaratkan dalam sebagai salah satu cara yang digunakan dalam pendidikan. Allah dan Rasul-Nya telah memberikan tuntunan untuk menerapkan sesuatu perbuatan dengan cara pembiasaan. Sehingga siswa terbiasa melakukan sesuatu sepanjang hidupnya (Muchtar, 2008: 222-223).

Dengan demikian pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus tentunya akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan mereka, sehingga tanpa berpikir secara mendalam kegiatan yang sudah biasa dilakukan akan mengakar kuat mengiringi setiap aktivitas siswa.

2. Strategi Keteladanan

Strategi keteladanan merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh oleh guru dengan cara memberikan teladan yang baik kepada siswa agar ditiru dan dilaksanakan. Peran guru di sekolah sangat penting dalam

membentuk karakter anak, dengan mengajarkan hal yang sederhana dan dapat dipahami anak, dapat membantu untuk membentuk nilai-nilai karakter pada anak, selaras dengan pendapat Wardati (2019). Strategi keteladanan sebagai suatu metode pembelajaran tanggung jawab digunakan untuk merealisasikan tujuan pembelajaran agar peserta didik dapat berkembang baik secara fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar. Menurut Abdullah Munir tentang keteladanan, dapat dijelaskan bahwa keteladanan guru adalah suatu yang patut ditiru oleh peserta didik yang ada pada gurunya, guru disini juga dapat disebut sebagai subjek teladan atau orang yang diteladani oleh peserta didik. Tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan oleh guru akan mendapat sorotan oleh peserta didik dan orang disekitar lingkungannya, maka dari itu, guru harus menunjukkan teladan terbaik dan moral yang sempurna (Abdullah, 2006: 6).

Strategi keteladanan yang dilakukan di SMPN 1 Atap Gunungsari Batu guru memberikan teladan kepada peserta didik pada saat hendak melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Ketika memasuki waktu dhuhur guru bergegas menuju mushola untuk melaksanakan sholat berjamaah dan mengajak serta mengontrol peserta didik dalam pelaksanaan sholat dengan tertib dan penuh tanggung jawab (O/ SMPN 1 Atap Gunungsari Batu /26/04/2024).

Jadi, pelaksanaan dan strategi penanaman tanggung jawab melalui strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter tanggung jawab yaitu dengan strategi kebiasaan seperti mengumpulkan tugas dan catatan serta berdo'a dengan tertib ketika hendak sebelum pembelajaran di mulai, memasuki kelas tepat waktu, kalau dalam kegiatan pembelajaran saya juga membiasakan anak-anak agar selalu membaca do'a sebelum memulai pembelajaran, kemudian piket kelas sesuai tanggung jawab sebelum pelajaran dimulai dan strategi keteladanan dengan memberikan teladan dan moral yang baik.

C. Evaluasi penanaman sikap tanggung jawab dalam membangun karakter peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Atap Gunungsari Batu

Menurut Arikunto (2013:3) evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Hasil dari penanaman sikap tanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran PAI di SMPN 1 Atap Gunungsari Batu sebagai berikut:

1. Peserta didik melakukan tanggung jawab sholat dhuhur tepat waktu dan melakukan kegiatan amal Jum'at.

Menurut informasi dari bapak wali kelas VIII peserta didik sebagian besar peserta didik meneruskan pembiasaan yang dilakukan di sekolah. Peserta didik kelas VIII masih kurang teratur dalam melaksanakan

sholat, masih sering tidur di dalam kelas atau bermain sepak bola ketika memasuki jam sholat. Di waktu kelas VIII sudah teratur dalam melaksanakan sholat dhuhur. Selain itu motivasi, sanksi dan dorongan dari guru agama yang dilakukan terus menerus pada saat pembelajaran PAI serta pembiasaan yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sekolah.

Penanaman sikap tanggung jawab untuk membentuk karakter peserta didik. Orang yang bertanggung jawab akan sukses dalam kehidupan, masyarakat yang bertanggung jawab juga akan mencerminkan ketenangan dan kedamaian antar sesama. Sebaliknya orang yang tidak bertanggung jawab akan rugi dalam kehidupannya dan merugikan kehidupan orang lain. Sholat harus dilaksanakan tepat pada waktunya (Ahmad Syafi'I, 2002: 20-25).

2. Peserta didik saling mengingatkan akan kesadaran tanggung jawab.

Hal ini di sebabkan karena peserta didik mampu menerapkan sikap tanggung jawab dengan baik, sehingga peserta didik saling berteman dengan baik dengan teman sebayanya. Saling mengingatkan dalam hal-hal positif, baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Menurut Listyarti (2012: 8) tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungannya. Menurut Miftahul (2011: 66) bahwa salah satu manfaat pembelajaran yang dilakukan dengan model pembelajaran akan tanggung jawab yaitu timbulnya rasa peduli pada teman-temannya, dan di antara mereka akan

saling mengingatkan akan hal-hal positif. Menurut Putri (2018) menjelaskan bahwa pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tanggung jawab tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya. Sedangkan untuk perubahan positif pada budaya sekolah terlihat dari terlaksananya budaya atau pembiasaan-pembiasaan dan saling mengingatkan yang ada di lingkungan sekolah seperti kegiatan makan dan minum sambil duduk, budaya mencuci tangan, budaya membuang sampah pada tempatnya, budaya, dan lain sebagainya.

Jadi bentuk evaluasi penanaman karakter tanggung jawab yang baik yaitu siswa melaksanakan ibadah shalat dengan tertib dan antar teman saling mengingatkan akan hal-hal positif seperti saling peduli dan tanggung jawab sebagai tanggung jawab peran penting di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiyana, D., Widodo, S., & Wetan, K. L. (2014). *Evaluasi implementasi kurikulum 2013 kelas iv sdn banaran 1 kertoso*. Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan, 2(2), 1-10.
- Akbar, Layli. (2014). "Model Pendidikan Karakter yang Baik: Studi Lintas Situs Best Practices Pendidikan Karakter di SD". Sekolah Dasar 23:2. 139-151.
- Anam, Much Arif Saiful. (2014) "Pendidikan Karakter: Upaya Membentuk Generasi Berkesadaran Moral." Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies) 2.2, 388-426.
- Andani, Ariska Tri Viky, Endah Setyowati, and Fadillah Amin. (2019) "Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)."
- Chairiyah, Chairiyah. (2017) "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Kearifan Lokal Di SD Tamansiswa Jetis Yogyakarta." TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an 4.1 .
- Chotimah, Umi. (2011). "Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan Beberapa Alternatif Pendekatan Pembelajaran". Proceeding Seminar Nasional.
- Dimiyati, Mudjiono. 2010. Belajar dan Pembelajaran. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Erawanto, Udin. (2012). "Membumikan Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan
- Farcha, Annisa Rahmania, and Aida Fitri. (2023) "Peran Guru Dalam Menerapkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Di SDN 1 Jeumpet Kabupaten Aceh Besar." Elementary Education Research 8.1 .
- Fathurrahman, Fathurrahman. (2020) "Hakikat Nilai Hormat dan Tanggung Jawab Perspektif Thomas Lickona & Perspektif Islam (Sebuah Pendekatan Integratif-Intorkonektif)." Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam 5.2 .
- Fathurrohman. (2012). "Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam". Teras media. 107-108
- Fuady, Ahmad Syauqi. (2020). "Relevansi Pemikiran Pendidikan Mohammad Hatta terhadap Pendidikan Islam di Indonesia". Jurnal Pendidikan Islam 11:2, 101-118.
- Hamdani. . "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran". Pusara, Yogyakarta. Jilid III

- Hermana. (2017). “*Strategi dan Aksi Pendidikan Karakter*”. Genius Media. Puncak Permata Sengkaling. 8-9
- Hudi, Moh. (2020) "*Peran Politik dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia.*" Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan 12.03, 232-248.
- Indah, Slamet. (2022) *Penerapan Hidden Curriculum Pendidikan Agama Islam 2021/2022.* Diss. UPT. Perpustakaan Undaris.
- Indonesia, *Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa.* (2018) Kamus besar bahasa Indonesia.
- Jadid. (2023). “*Evaluasi program penguatan pendidikan karakter di*
Karlina, Amelia & Irawati. (2017). "*Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Metode Bercerita*". Current Research in Education: Conference Series Journal 1:1. 1-7.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2019). "*Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembenahan Pendidikan Nasional*". <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional>.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Desain Induk Pendidikan Karakter.* Jakarta.
- Khodijah. (2016). "*Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)*". Elementary 2:2. 57-71.
- Koesoema A. (2015). *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh.* Kanisius: Yogyakarta.
- Koesoema A., Doni. (2018). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Edisi Ke-4). Grasindo: Jakarta.
- Lazwardi, Dedi. (2017) "*Implementasi evaluasi program pendidikan di tingkat sekolah dasar dan menengah.*" Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam 7.2, 142-156.
- Muhammad Jaka Susila. (2007). *Evaluasi implementasi kurikulum 2013 Implementasi sebagai Penerapan.* Jurnal Mahasiswa Pendidikan dan pembentukan Karakter, 174.
- Nurhidayati, Nurhidayati. (2018) "*Pelukisan Tokoh dan Penokohan dalam Karya Sastra.*" Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab 4.4, 493-50.
- Oktavia, Anggun, and Rini Rahman. (2021) "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 7 Payakumbuh.*" An-Nuha 1.3, 220-233.
- Ramdhani, Muhammad Ali. (2014) "*Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter.*" Jurnal pendidikan universitas garut 8.1, 28-37.

- Ramdhani, Muhammad Ali. (2014) "*Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter.*" *Jurnal pendidikan universitas garut* 8.1, 28-37.
- Rochman. (2009). *Pengertian Implementasi secara interaktif.* *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan dan Pendidikan Karakter*, 101.
- Rosen, A., Trauer, T. & Hadzi-Pavlovic, D. (2015). Strategi dan Peran Pendidik Dalam Penanaman Sikap di Sekolah. *Teaching and Teacher Education*, 12(1): 1–17.
- Rusmiaty. (2010). “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Siswa MAN Pinrang”. 3-10
- Saptono. (2011). “*Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*”. Jakarta Erlangga. 978-979
- Saputra, S., Lestari, R. D., Milasari, M., & Sholikhah, O. H. (2017). Analisis karakter remaja gaul pada hedonisme Vlog. *Mediapsi*, 3(1), (hal. 26-33).
- Setiawan, Agus. (2014) "Prinsip pendidikan karakter dalam Islam." *Dinamika Ilmu* 14.1 (hal. 47-64).
- Sudjana. (2008). Implementasi dalam rencana pembentukan tujuan . “*Pembentukan Pendidikan Karakter melalui proses bertahap*”,3.
- Sugiyono (2016). Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D). Bandung: Alfabeta.
- Yaumi, Muhammad. (2018) *Media dan teknologi pembelajaran.* Prenada Media.